

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Lagu *Deungdeung Jawa* yang merupakan salah satu lagu dalam seni *terebang* yang disajikan oleh lingkungan seni Sri Wargi Wasiat Sepuh yang berada di kampung Patireueut Paseh Majalaya, diyakini oleh masyarakat pendukung kesenian tersebut mampu mengundang arwah leluhur untuk memasuki raga manusia yang menari ketika lagu tersebut disajikan. Keyakinan lama yang dianut oleh masyarakat Paseh Majalaya seperti yang terwujud dalam sesajen ataupun hal lainnya yang terdapat pada pertunjukan seni *terebang*, masih diyakini dan dipertahankan. Berikut beberapa kesimpulan dari penelitian Lagu *Deungdeung Jawa* pada Pertunjukan Seni *Terebang* Sri Wargi Wasiat Sepuh di Paseh Majalaya berdasarkan rumusan masalah:

1. Lagu *Deungdeung Jawa* disajikan secara berulang-ulang atau terus-menerus dan mampu memakan durasi hingga satu jam bahkan lebih. Penyajian lagu *Deungdeung Jawa* terdiri dari *pangkat* oleh *tepak waditra terebang*, *bubuka*, dan pengulangan bagian pokok dalam lagu tersebut yakni A-B-A-B begitu seterusnya hingga diakhiri pada bagian B, yakni dengan lantunan syair dari lagu tersebut. Bagian A berupa nyanyian yang dibawakan oleh satu orang *panyekar*, dan bagian B berupa nyanyian secara *layeutan* bersama para *nayaga* dengan syair dan *tepak* yang sama pula.

2. Lagu *Deungdeung Jawa* mengandung makna tentang asuhan atau kasih sayang orang tua yang tak tergantikan. Ibu atau perempuan yang diibaratkan sebagai sosok bidadari, berperan sebagai ibu dari seorang anak, yang senantiasa mengajarkan ilmu untuk menjalani kehidupan kepada anaknya. Bentuk kasih sayang yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, serta segala kebaikan yang terdapat dalam kehidupan yang dirasakan oleh makhluk di dunia ini, itu semua adalah bentuk kasih sayang Tuhan YME kepada umat dan makhluk ciptaanNya. Bagi masyarakat pendukung seni *terebang* di Paseh Majalaya, lagu *Deungdeung Jawa* mempunyai makna sebagai penghormatan terhadap arwah leluhur atau *karuhun*, juga sebagai penolak bala atau musibah, serta diyakini dapat mendatangkan berkah dari leluhur jika menari ketika lagu *Deungdeung Jawa* disajikan.
3. Lagu *Deungdeung Jawa* pada dasarnya bukan ditujukan sebagai media untuk mencapai *trance* atau kesurupan. Peristiwa kesurupan terjadi berdasarkan kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan hadirnya arwah leluhur dan memasuki raga manusia yang menari ketika lagu *Deungdeung Jawa* disajikan. Hal tersebut terjadi berdasarkan suatu keyakinan, sugesti, serta pembawaan pribadi masing-masing dari penikmat sajian lagu *Deungdeung Jawa* itu sendiri. Peristiwa kesurupan tersebut tentunya bertentangan dengan ajaran untuk selalu berada di dalam kesadaran ketika beribadah, salah satunya dalam memperingati Maulud Nabi Muhammad SAW.

Hanya kepada Allah SWT manusia harus menyembah, menghormati orang tua atau arwah leluhur sebagaimana dalam ajaran Islam yang disampaikan lewat lagu *Deungdeung Jawa* memang diwajibkan, namun bukan berarti harus menyembah orang tua atau arwah leluhur tersebut. Musik atau seni dalam bentuk lainnya dapat mempengaruhi suatu keadaan jiwa manusia karena terjadinya suatu pemendaran frekuensi tertentu dari energi yang dimiliki oleh jagat raya yang mempengaruhi alam bawah sadar manusia tentunya membawa dampak personal bagi setiap individu, dan salah satu contoh dari dampak tersebut adalah terjadinya peristiwa kesurupan pada penyajian lagu *Deungdeung Jawa* dalam pertunjukan seni *terebang*. Walaupun realitas yang terjadi dalam sajian pertunjukan seni *terebang* seperti demikian, namun kesenian tersebut tetap mempunyai tujuan sebagai media dakwah Islam, mengajak shalawat dan sabar, serta senantiasa berada di dalam kesadaran dan kebenaran.

B. Saran

Lagu *Deungdeung Jawa* merupakan salah satu lagu yang mempunyai banyak hal menarik untuk dikaji. Oleh karena itu peneliti berharap kepada peneliti lain yang tertarik untuk terus melakukan pengkajian lebih dalam dan lebih baik mengenai lagu-lagu dalam seni *terebang* terus dilakukan, khususnya pada lagu *Deungdeung Jawa*. Hendaknya seni *terebang* maupun kesenian lainnya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dengan sepatutnya kita jaga dan kita lestarikan.

Lagu *Deungdeung Jawa*, salah satu judul lagu dari seni *terebang* yang merupakan salah satu aset kesenian tradisional yang dimiliki oleh bangsa

Indonesia. Sepatutnya kita sebagai bangsa Indonesia seharusnya lebih peduli terhadap eksistensi kesenian yang dimiliki oleh bangsa sendiri. Seni *terebang buhun* yang disajikan oleh lingkung seni Sri Wargi Wasiat Sepuh di Paseh Majalaya seharusnya mendapat perhatian lebih dari pemerintah maupun oleh masyarakat sekitar wilayah tersebut, namun masyarakat di luar daerah tersebut pun harus mempunyai kepedulian terhadap lingkung seni tersebut maupun terhadap seni *terebang* itu sendiri.

Jika dihubungkan dengan konteks pertunjukan serta fungsi dan tujuan dari seni *terebang* sebagai media dakwah dan penyebaran ajaran agama Islam, sebagaimana juga yang terdapat pada makna lagu *Deungdeung Jawa*, hendaknya masyarakat maupun penikmat seni *terebang* di daerah Paseh Majalaya maupun di luar daerah tersebut yang menjadi penikmat sajian lagu *Deungdeung Jawa* dalam seni *terebang* lebih memperdalam makna dan tujuan dari lagu tersebut, sehingga tidak terjadi kekeliruan yang dapat mengakibatkan seni *terebang* dikonotasikan sebagai kesenian yang bersifat animisme, maupun berubah fungsi hanya sebagai media hiburan saja.